

**INTERPRETASI ḤADĪS “..KAUM YANG TIDAK AKAN
BERUNTUNG JIKA DIPIMPIN SEORANG PEREMPUAN” :
TEORI MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melanjutkan
Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Program Studi Ilmu
Hadis

Disusun oleh:

Amelia Monica Rizi

NIM. 20105050072

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

Yogyakarta

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-450/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI HADIS " ..KAUM YANG TIDAK AKAN BERUNTUNG JIKA
DIPIMPIN SEORANG PEREMPUAN " : TEORI *MA'NA-CUM-MAGHA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMELIA MONICA RIZI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050072
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65f78fe800daa



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 65f7be15a2faa



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65f3a13a07499



Yogyakarta, 13 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f9433946214

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Monica Rizi
NIM : 20105050072
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Judul Skripsi : Interpretasi Hadis “Suatu Kaum Yang Tidak Akan Beruntung Jika Dipimpin Oleh Seorang Wanita” : teori *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*

Menyatakan bahwasannya naskah skripsi yang saya ajukan merupakan hasil dari penelitian yang saya tulis sendiri kecuali pada beberapa aspek yang saya gunakan sebagai rujukan informasi yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila di masa mendatang terbukti bahwa naskah skripsi tersebut bukan hasil dari kepenulisan saya sendiri, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAYA
YOGYAKARTA



Amelia Monica Rizi

NIM. 20105050072

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Monica Rizi
NIM : 20105050072
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini, saya menyatakan bahwasannya saya benar-benar berjilbab dengan kesungguhan dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkut-pautkan permasalahan itu kepada pihak fakultas. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan kondisi yang sebenarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

Yang menyatakan,



Amelia Monica Rizi

NIM. 20105050072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, pengarahan, dan perbaikan pada penulisan naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Amelia Monica Rizi

NIM : 20105050072

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Sarjana (s1) Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwasanya skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat diajukan dalam rangka syarat memperoleh gelar Sarjana Agama

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Pembimbing,



Drs. Indal Abror, M.Ag

NIP. 196808051993031007

MOTTO

“ Setiap Ada niat pasti ada jalan “



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, keluarga besar saya, guru-guru saya, sahabat yang telah menemani saya selama ini, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعقدين	Ditulis	<i>muta'addin</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulish:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulist:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َـ Contoh: ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	a <i>ḍaraba</i>
ِـ Contoh: فَهِمَ	Kasrah	Ditulis	i <i>Fahima</i>
ُـ Contoh: كُتِبَ	Dammah	Ditulis	u <i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqṣūr Contoh: يسعي	Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + ya mati	Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>

	Contoh: مجيد		
4.	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	Ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati Contoh: بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati Contoh: قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti dengan huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود	Ditulis	<i>ẓawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta sholawat dan salam yang turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa ajaran Islam yang benar dan sempurna bagi seluruh umat. Penulis menyampaikan rasa syukur dan puji kepada Allah Swt atas rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga skripsi ini dapat berhasil diselesaikan dengan baik sebagai bagian dari tugas akhir, memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam bidang Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Kemendikbud, yang telah mengangkat saya sebagai mahasiswa pengganti yang mendapatkan beasiswa Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK) kepada saya untuk menimba ilmu di program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
5. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
6. Bapak Dadi nurhaedi, S.Ag.M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya
7. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A Selaku dosen yang turut membantu saya dalam menyusun tugas akhir.
8. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A yang membawa metode
9. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.

10. Segenap Dosen-Dosen Guru besar Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam terkhusus Ilmu Hadis yang senantiasa memberikan ilmu terhadap penulis dengan keikhlasan dan kemurahan hatinya.
11. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
13. Mama tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a serta seluruh hidupnya yang terbaik dimiliki, tetap membuat Ayahanda (alm) seperti hidup dirumah, untuk membesarkan, mendidik dan selalu menyemangati penulis, hingga sukses sampai ke tahap penulisan akhir ini.
14. Papa Heri, Opung, tulang, Kak anggi, Ica, cinta dan serta segenap keluarga yang telah turut serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
15. Tulang Dhon, Te Syl, Oma, Aunty seluruh saudara yang menemani penulis selama menuntut ilmu di jogja, atas support secara materil maupun moral terhadap penulis selama ini.

16. Ad-din sosok baik pemilik NIM 20105020040 yang telah sejauh ini menemani suka dan duka, menjadi pendengar terbaik, dan selalu mendukung keputusan penulis. I hope we can continue to fight together to achieve our dreams by strengthening each other.
17. Teman-teman tercintaku Jogja Go-es, Zahra, Abi, Nisa, Sabil, Dicky, Ijam, Ukik, Rais, Peter, Shopi, Faridi. Yang selalu memberikan kebahagiaan, melewati berbagai lika-liku kehidupan bersama, memberikan semangat satu sama lain, melewati seluruh perjuangan di bangku kuliah bersama saya, menemani suka dan duka saya, dan selalu saling membantu dan memberi dukungan untuk mencapai kesuksesan hingga akhir perkuliahan bersama.
18. Teman-teman dirumah yang kusayangi, *The Sweet Girls* Ayu dan Riska yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang baik kepada penulis selama menuntut kuliah di Jogja.
19. Keluarga besar HMPS Ilmu Hadis yang telah memberikan penulis kesempatan dan kepercayaan untuk menjadi ketua selama 1 periode, selalu memberikan kepercayaan atas keputusan-keputusan yang saya buat selama menjadi Ketua.
20. Pengurus Senat FUPI yang telah memberikan penulis kesempatan dan kepercayaan untuk menjadi ketua selama 1 periode, selalu

memberikan kepercayaan atas keputusan-keputusan yang saya buat selama menjadi Ketua.

21. Pengurus Al-mizan Divisi Tilawah yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi anggota agar bisa menuntut ilmu di UKM.
22. PMII Rayon Pembebasan, khusus korp tercinta “Sangkara Garuda” yang telah menjadi teman belajar, teman diskusi bagi penulis, kalian membuat saya menjadi selalu yang lebih baik, selalu haus ilmu dan ingin selalu menuntut ilmu.
23. Komunitas *Feministic* yang senantiasa merekomendasikan saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan berbasis Gender, yang membuat penulis tahu apa itu ketidakadilan Gender.
24. Segenap keluarga Gensadis yang telah melewati perjuangan di bangku kuliah hingga mencapai tahap akhir perkuliahan, bersama selalu saling mendukung dan memberi semangat.
25. Segenap keluarga KKN Tulung Agung yang telah melewati perjuangan di bangku kuliah hingga mencapai tahap akhir perkuliahan, bersama selalu saling mendukung dan memberi semangat.
26. Terimakasih kepada diri yang masih bertahan sampai saat ini dan selalu ingin belajar menjadi yang terbaik.

27. Serta seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal Ṣālih yang diterima di sisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Amelia Monica Rizi

NIM. 20105050072

ABSTRAK

Seiring berjalan waktu, penting untuk melakukan studi ilmiah yang mampu menganalisis berbagai masalah kontemporer sesuai dengan kondisi masyarakat. Salah satu topik yang menjadi fokus perdebatan dalam diskusi tentang isu kontemporer adalah interpretasi hadis, terutama hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan. Meskipun hadis tersebut ada, masih terdapat individu yang menggunakannya sebagai argumen untuk menentang perempuan yang menjabat sebagai pemimpin atau ketua. Hal ini terjadi meskipun Ayat Al-Qur'an dan Hadis tidak bisa diinterpretasikan secara tekstual saja.

Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan dan mengkontekstualisasikannya dalam era kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research dengan pendekatan kualitatif, dengan menerapkan teori ma'anil hadis yang dikemukakan oleh Sahiron, yaitu MA'NĀ-CUM-MAGZĀ, untuk memahami hadis Nabi. Peneliti menerapkan tiga tahap, yakni penggalian makna historis (al-ma'na al-tarikhi), signifikansi fenomenal historis (Al-maghza al-tarikhi), dan konstruksi signifikansi fenomenal dinamis.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, bahwa hadis tersebut dimaksudkan untuk kaisaran Persia saja, karena sikap serta respon nabi terhadap Kerajaan Persia yakni kiswa abrawaiz yang tidak ingin menyembah Allah dan merobek-robek surat dari nabi Muhammad. Kedua, hasil interpretasi hadis menunjukkan bahwa makna dari hadis ini adalah bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin asalkan memenuhi kriteria sebagai pemimpin, dan hal ini berlaku juga untuk laki-laki. Saat ini, kemampuan perempuan dan laki-laki di bidang keilmuan dianggap sama, sehingga perempuan dan laki-laki memiliki hak yang setara.

Kata Kunci: kepemimpinan, perempuan, Hadis

ABSTRACT

Over time, it is important to conduct scientific studies capable of analyzing various contemporary problems according to the conditions of society. One of the topics that became the focus of debate in discussions on contemporary issues was the interpretation of hadith, especially hadith related to women's leadership. Although the hadith exists, there are still individuals who use it as an argument against women serving as leaders or chairmen. This is the case even though the Qur'anic verses and Hadith cannot be interpreted textually alone.

This research explores the hadith understanding of women's leadership and contextualizes it in the contemporary era. The method used in this study is library research with a qualitative approach, by applying the theory of ma'anil hadith proposed by Sahiron, namely MA'NĀ--MAGZĀ, to understand the hadith of the Prophet. Researchers apply three stages, namely the excavation of historical meaning (al-ma'na al-tarikhi), historical phenomenal significance (Al-maghza al-tarikhi), and the construction of dynamic phenomenal significance.

The results showed, first, that the hadith was intended for the Persian emperor only, because of the attitude and response of the prophet to the Persian Empire, namely kisra abrawaiz who did not want to worship Allah and tore up a letter from the prophet Muhammad. Secondly, the interpretation of the hadith shows that the meaning of this hadith is that women can be leaders as long as they meet the criteria as leaders, and this applies to men as well. Currently, the ability of women and men in the scientific field is considered equal, so women and men have equal rights.

Keywords: leadership, women, Hadith

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	1
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	3
HALAMAN NOTA DINAS	4
MOTTO.....	5
PERSEMBAHAN	6
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	7
KATA PENGANTAR	12
ABSTRAK.....	18
BAB I.....	21
A. Latar Belakang Masalah.....	21
B. Rumusan Masalah	31
C. Tujuan Penelitian.....	31
D. Manfaat Penelitian.....	32
E. Tinjauan Pustaka	33
F. Kerangka Teoritik.....	45
G. Metode Penelitian.....	51
H. Sistematika Pembahasan	54
BAB V.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menduduki posisi tertinggi di antara makhluk lain, berkat keistimewaan yang dimilikinya, yaitu fitrah berupa akal dan perasaan. Keberadaan fitrah ini memberikan manusia potensi untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian sesuai dengan posisinya yang unik. Dan seperti yang kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan berpasang-pasangan, seperti ayat dibawah ini :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ .

Artinya: “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat.”. (QS. Az Zariyat: 49)¹

Dalam hadis Imām Muslim No.4785 menjelaskan bahwa:

وَحَدَّثَنِي أَبُو كَامِلٍ فُضَيْلُ بْنُ حُسَيْنِ الْجَحْدَرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا
عَبِيدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَرَفَعِ الْحَدِيثَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ
عَزَّ وَجَلَّ قَدْ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْفَةُ أَيُّ رَبِّ عِلْقَةُ أَيُّ
رَبِّ مُضْغَةٌ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَفْضِيَ خَلْقًا قَالَ قَالَ الْمَلَكُ أَيُّ رَبِّ ذَكَرَ
أَوْ أَنْتَى شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ
أُمِّهِ

¹“Surah Az-Zariyat,” Qur’an Kemenag, last modified 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/2?from=1&to=286>, diakses 16 jan 2023.

“Telah menceritakan kepadaku Abu Kamil Fudhail bin Husain Al Jahdari; Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid;



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Abu Bakr dari Anas bin Malik -secara marfu'- dia berkata; Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengirim malaikat pada setiap rahim, dan malaikat itu berkata; Wahai Rabb nutfah, Rabb 'alaqah, Rabb mudhghah. Jika Allah Azza wa Jalla hendak menentukan takdir pada mahluk-Nya, Malaikat itu berkata Wahai Rabb, laki-laki atau perempuan? celaka atau bahagia, bagaimana rizki dan bagaimana ajalnya? Maka ditulislah ketetapan itu dalam perut ibunya".²

Berbicara pada insan, lelaki maupun perempuan adalah suatu makhluk yang sama hakikatnya dimata Allah SWT. Dan mempunyai satu tujuan yang sama, yakni untuk bertaqwa kepada Allah, yang membedakan antara perempuan maupun laki-laki hanya merujuk pada hal-hal biologis, berbeda hal dengan Gender atau konstruk maupun pelabelan yang terjadi dizaman saat ini.

Gender merupakan pemisahan peran, atribut, sifat, sikap, dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Peran gender dapat dibagi menjadi peran produktif, peran reproduksi, dan peran sosial kemasyarakatan. Istilah "gender" mengacu pada peran yang dibangun oleh masyarakat dan perilaku yang tertanam melalui proses sosialisasi yang terkait dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Meskipun terdapat perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki, budaya memberikan interpretasi terhadap perbedaan ini dalam bentuk tuntutan

² Abu Husein Muslim bin Hajaj bin Muslim Al-qusyairi An-naisaburi, "*Shahih Muslim*", ed. oleh Muhammad Zuheir An-nasr (Turki), diakses melalui software maktabah syamilah pada 31 Maret 2023.

sosial terkait dengan perilaku, hak, sumber daya, dan kekuasaan. Konstruksi ini bervariasi di berbagai masyarakat, tetapi ada beberapa kesamaan yang mencolok. Contohnya, hampir semua kelompok masyarakat menugaskan pekerjaan yang terkait dengan perawatan kepada anak perempuan, sementara tugas militer cenderung diberikan kepada laki-laki.³

Seperti halnya ras, etnis, dan kelas, gender juga merupakan kategori sosial yang sangat memengaruhi gaya hidup serta partisipasi seseorang dalam bermasyarakat dan ekonomi. Meskipun tidak semua masyarakat mengalami diskriminasi berdasarkan ras atau etnis, namun hampir semua masyarakat mengalami diskriminasi gender dalam berbagai tingkat. Mengubah ketidakadilan ini seringkali memerlukan waktu yang cukup lama. Suasana ketidakadilan ini dapat mengalami perubahan drastis sebagai akibat dari perubahan politik dan sosial ekonomi.⁴ Definisi kesetaraan gender mengacu pada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan kewajiban dan hak. Perempuan maupun laki-laki yang bebas dalam memilihnya tanpa ada konstruk atau pengaruh dari pihak lain.

³ “Mencapai Kesetaraan Gender Dan Memperdayakan Kaum Perempuan”, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (2017), <https://www.kempppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memperdayakan-kaum-perempuan>, Diakses 31 Mar 2023.

⁴ Sekretariat Nasional SDGS, “5. Kesetaraan Gender” Kementerian PPN/Bappenas, accessed April 4, 2023, <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-5/>.

Diskriminasi gender masih terjadi pada berbagai lapisan masyarakat, di seluruh kalangan dunia. Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan dalam mencapai kesetaraan gender, tingkat dan bentuk diskriminasi sangat beragam di antara negara atau wilayah. Tidak ada bagian di negara-negara Dunia Ketiga di mana hak hukum, sosial, dan ekonomi perempuan setara dengan yang lainnya. Ketidaksetaraan gender menyebar luas dalam hal peluang, kendali atas sumber daya, keuangan, kekuasaan, dan partisipasi politik. Beban ketidaksetaraan tersebut terutama ditanggung oleh perempuan dan anak perempuan, namun dampaknya pada dasarnya merugikan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, mencapai kesetaraan gender menjadi fokus utama dalam tujuan pembangunan, karena memiliki nilai yang sangat penting.⁵

Membicarakan Perempuan adalah topik pembicaraan yang tidak ada habisnya dan menarik. Berbagai masalah muncul dalam debat perempuan. Terutama dalam kaitannya dengan pekerjaan, ekonomi dan kekerasan. Saat ini, isu-isu perbincangan bagi perempuan telah mempengaruhi posisi perempuan sebagai bagian dari pondasi pembangunan yang paling kuat.

⁵"Mencapai Kesetaraan Gender", Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Pemberdayaan Perempuan, *Diakses 31 Maret 2023*.

Biasanya pembahasan tentang perempuan menimbulkan pertanyaan baru tentang kesetaraan gender dalam masyarakat yang ada. Adat sosial kerap mengaitkan peran perempuan menjadi ibu rumah tangga, sebagai istri dan ibu seringkali menempatkan perempuan pada keadaan yang dilema dan harus memilih dengan terpaksa tidak bebas dalam mengekspresikan diri, sehingga menimbulkan permasalahan peran yang ganda bagi perempuan yang terfokus keseimbangan yang relatif. rumah dan tempat kerja

Polemik ini dimulai dari perspektif mengenai perbedaan struktur biologis antara pria dan wanita yang memiliki dampak pada peran yang mereka emban dalam masyarakat.

Pada struktur biologis yang ada pada perempuan, hal ini menyebabkan perempuan dianggap lebih lemah dari pria biasa. Oleh karena itu, anatomi biologis laki-laki memungkinkan mereka mengisi beberapa peran penting dalam masyarakat (sektor publik) karena dipandang lebih berpotensi, lebih maskulin, serta lebih produktif. Alat kelamin dianggap kinerja wanita terbatas, karena secara alami akan mengandung, melahirkan serta menyusui. Pada saat yang sama, pria secara alami tidak mengalami hal seperti ini. Perbedaan ini menimbulkan pemisahan peran, tanggung jawab serta tugas, pada laki-laki dan perempuan. Dalam hal seperti ini laki-laki dianggap lebih pas untuk

bekerja di bidang pelayanan umum, sedangkan perempuan dianggap lebih pas untuk bekerja di bagian domestik.⁶

Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi kaum perempuan yang ingin ikut serta dalam ruang-ruang publik, baik karir maupun jabatan, sedangkan saat ini perempuan masih dibagi dalam peranan domestik dan publik dalam pandangan islam menurut Dasar normatif mengenai tanggung jawab perempuan untuk tinggal di dalam rumah atau hanya aktif di ranah domestik. selalu merujuk pada QS. Al-Ahzab/33: 33, yang selengkapnya berbunyi :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ
وَاطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ
وَيُطَهِّرَكُم تَطْهِيرًا

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS. Al-Ahdzab: 33)

Dengan ini membuat kaum perempuan merasa kurang bebas untuk mengejar cita-cita maupun memimpin suatu perusahaan, instansi atau sebagainya, Padahal didalam āl-Qur'an maupun hadis juga banyak

⁶ Hikmatul Hasanah dan Suprianik, "Kepemimpinan perempuan", hlm 22-24.

menjelaskan kedudukan laki-laki maupun perempuan, kesetaraan yang seharusnya, namun pemahaman terhadap teks āl-Qur'an maupun hadis jika dipahami dengan tekstual seakan membuat ketimpangan pada kaum perempuan, salah satunya dengan adanya hadis riwayat bukhori 4425 yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أُخَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: «لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَيَّامَ الْجَمَلِ، بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأُقَاتِلَ مَعَهُمْ، قَالَ: لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتَ كِسْرَى، قَالَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ»

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Haitsam Telah menceritakan kepada kami AUF dari Al Hasan dari Abu Bakrah dia berkata: Sungguh Allah telah memberikan manfaat kepadaku dengan suatu kalimat yang pernah aku dengar dari Rasulullah, -yaitu pada waktu perang Jamal tatkala aku hampir bergabung dengan para penunggang unta lalu aku ingin berperang bersama mereka.- Dia berkata: Tatkala sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa penduduk Persia telah di pimpin oleh seorang anak perempuan putri raja Kisra, beliau bersabda: "Suatu kaum tidak akan beruntung, jika dipimpin oleh seorang wanita."⁷

⁷ Abu Abdillah Muhammad bin ismail bin Ibrahim bin Almughirah ibn bardazbah albukhari Al-ja'fi Bin, *Shahih Bukhari*, 9 edisi (Beirut) Diakses melalui maktabah syamilah pada 31 maret 2023.

Kemajuan pemikiran perempuan saat ini berkembang sangat maju dan signifikan, terlihat dari banyaknya perempuan yang tidak hanya terlibat dalam rumah tangga saja, kini dalam ruang politik maupun organisasi. Semakin banyak perempuan terlibat dalam mendeklarasikan hak-hak rakyat, melakukan pekerjaannya dengan baik, dan perempuan yang telah berada dalam politik tinggi dan menteri, wakil presiden dan presiden, dan banyak perempuan yang ikut memimpin dalam lingkaran-lingkaran sosial lain. Baik di tingkat daerah, ranah provinsi dan kenegaraanpun ada. Fakta ini memicu konflik antara kaum muslim, khususnya pada bidang akademisi, dan keorganisasian yang ada diislam, maupun yang terkait dengan pandangan terhadap Islam tentang posisi perempuan dipublik.⁸

Saat ini semakin banyaknya perempuan yang memimpin disuatu instansi maupun organisasi diruang kecil maupun ruang-ruang publik pada saat ini dilingkungan Masyarakat. yang dimana hal tersebut tidak dianjurkan oleh Nabi karena tidak akan membawa keberuntungan, sejatinya sebagai seorang mukmin alangkah baiknya untuk mengikuti sunnah Nabi, dimana Nabi tidak menganjurkan untuk menjadikan perempuan sebagai seorang pemimpin. Namun seiring berkembangnya

⁸ Hasanah and Suprianik, "*Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam Dan Gender.*"

zaman melihat pada saat ini khususnya dalam fenomena wanita karir semakin banyak wanita yang menjadi pemimpin dalam ruang publik dan mulai menjadi hal yang biasa. dan hadis yang dipaparkan diatas perlu untuk dipahami kembali dengan lebih dalam. Untuk itu, penelitian ini akan dilakukan berdasarkan beberapa faktor.

karena tidak semua ḥadīs itu tertulis saat masa Nabi dan banyaknya hadis palsu yang sudah ada bahkan sejak pada zaman Nabi. Karena jangka yang cukup panjang antara zaman Nabi dan juga zaman ketika hadis itu dihimpun. Terdapat pula berbagai variasi kitab ḥadīs, variasi sanad, metode yang digunakan, dan penyampaian ḥadīs jika dipahami secara makna (*riwayah bi al ma'na*). Maka dari itu, studi terhadap *ma'anil hadis* ini dipilih agar upaya yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memahami terkait hadis kepemimpinan ini, baik dari segi validitas, historis hadis tersebut maupun pemahaman terhadapnya yang masih sangat Umum dan sangat tekstual terkait perempuan menjadi pemimpin.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah terpaparkan ini, serta melihat semakin banyak perempuan yang menjadi pemimpin dalam ruang-ruang publik dan menjadi problem maupun bincangan karena adanya hadis yang terkait peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pada bab selanjutnya mengenai kontekstualisasi hadis riwayat

bukhori 4425 tentang kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang wanita. Interpretasi hadis ini akan peneliti angkat bersamaan dengan teori *ma'anil* hadis. Harapannya agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai reinterpretasi pemaknaan hadis tersebut pada konteks kekinian dalam fenomena wanita karir. Maka dari itu terumus dengan judul penelitian "*Interpretasi Hadis "Suatu Kaum Yang Tidak Akan Beruntung Jika Dipimpin Oleh Seorang Wanita"* : teori *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pemahaman Hadis suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang wanita pada saat itu?
2. Bagaimana Kontekstualisasi Hadis Suatu Kaum Yang Tidak Akan Beruntung Jika Dipimpin Oleh Seorang wanita Pada era masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Tujuan Penelitian Penelitian mengenai Hadis suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang perempuan ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih terhadap kajian ilmu hadis terutama dalam melihat dan merespon permasalahan kontemporer yang salah satunya adalah praktik perempuan menjadi pemimpin disuatu instansi, organisasi,

maupun lembaga. Oleh karena itu dalam penelitian ini setidaknya ada dua poin yang ingin disampaikan:

1. Menjelaskan bagaimana pemahaman Hadis suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang wanita pada saat itu.

2. Mengkontekstualisasikan hadis Hadis Suatu Kaum Yang Tidak Akan Beruntung Jika Dipimpin Oleh Seorang Perempuan pada era masa kini.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan kemanfaatan dalam penelitian ini adalah untuk pihak-pihak terkait, dalam segi keilmuan dan masyarakat adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai tambah khasanah keilmuan di topik-topik yang berkaitan dengan pemimpin wanita baik hadis maupun sosial, sehingga mampu melengkapi khazanah ilmu pengetahuan.

Peneliti ingin memberikan kontribusi terhadap kajian studi hadis dan mencoba memberi pelajaran betapa pentingnya melihat permasalahan Gender dan ketimpangan perempuan yang ada, dalam hal ini adalah masalah memimpinya seorang perempuan

baik ranah publik, serta kontekstualisasi hadis seorang perempuan menjadi pemimpin pada fenomena wanita karir pada saat ini. Penelitian ini juga mencoba membuka ruang dialektis antara hadis dengan kesetaraan Gender pada saat ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberi pemahaman berkaitan dengan masalah sosial dalam hal Gender yang terjadi pada zaman sekarang, bahwasanya perempuan juga pantas menjadi pemimpin baik diruang sosial kecil maupun lingkup sosial besar. Di lain sisi penulis bermaksud memberi dukungan moral kepada para pejuang hak-hak perempuan yang masih berdiri pada saat ini. Selain itu Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengingat masyarakat akan nilai dan makna yang terkandung dalam setiap Hadis yang ada.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penyelidikan literatur yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan, atau bahkan memberikan dorongan ide yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Fungsi yang paling penting dari tinjauan pustaka salah satunya adalah dapat membantu mengendalikan masalah penelitian dan menunjukkan kepada peneliti betapa mendesaknya suatu masalah atau hipotesis perlu

didiskusikan. Agar menghindari kemiripan dengan karya lain dalam pembahasan skripsi ini, peneliti telah melakukan peninjauan pustaka selama proses penyusunan.

Berdasarkan pelacakan dan penelusuran penelitian topik sebelumnya, peneliti menemukan beberapa artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas, Antaranya :

1. Skripsi dengan judul “*Konsep diri pemimpin Wanita dalam Organisasi Kepolisian di Humas Polda Metro jaya*”2019, karya Dina Triwidayanti. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan teknik pemilihan informan yang disebut teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini Memberitahukan bahwasanya Perempuan di Humas Polda Metro Jaya ini berkonsep tentang pemimpin perempuan Memiliki jiwa yang lebih positif, yang dianalisa oleh peneliti tersebut dalam konsep diri serta macam-macam cara untuk menjadi diri yang positif dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang ada di Humas Polda Metro Jaya ini telah menerapkan konsep kesetaraan Gender. Profesional,

menerima kritik dan saran dari yang lainnya, pemimpin yang Tangguh, dan mau meng-Evaluasi dirinya sendiri agar menjadi lebih baik lagi.⁹

Penelitian ini hanya berfokus pada Konsep dan ciri pemimpin perempuan yang ada di Instansi Humas Polda Metro Jaya saja, sedangkan Penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah membahas Kembali hadis tentang suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang perempuan dalam perspektif hadis Nabi secara lebih spesifik dan kontekstualisasinya pada saat ini dan fenomena Wanita karir.

2. Skripsi dengan Judul “*Kedudukan Pemimpin Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam*” 2018, karya Widya Agesna. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode hukum normatif dan penelitian pustaka (library research). Penelitian hukum normatif fokus pada kajian norma-norma yang berlaku, sementara penelitian pustaka merupakan penelitian yang menggunakan sumber data dari pustaka, buku-buku, atau karya-karya yang relevan dengan inti permasalahan yang diteliti. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kedudukan pemimpin perempuan dalam Islam masih kontroversial,

⁹ Triwidayanti Dina, “Konsep Diri Pemimpin Wanita Dalam Organisasi Kepolisian Di Humas Polda Metro Jaya” (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2019).

mendapat tanggapan positif dan negatif baik dari kalangan ulama maupun masyarakat. Pendapat mengenai kebolehan perempuan menjabat sebagai pemimpin masih bersifat divergent, dan demikian pula dengan mitos-mitos seputar peran perempuan.¹⁰

Penelitian ini hanya berfokus pada pemahaman pemimpin perempuan melalui perspektif Hukum Undang-Undang dan Qur'an saja, dan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni untuk membahas interpretasi hadis Shahih Bukhari No. 4425

3. Skripsi dengan Judul "*Pemahaman hadis Tentang pemimpin Sebagai pelayan Rakyat*" 2017, karya Haspiani Syahrini. Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan fiqh al-hadîts. Dengan metode deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan pemahaman kontekstual terhadap hadis yang menyatakan bahwa seorang pemimpin seharusnya berperan sebagai pelayan bagi rakyat. Penyelidikan mencakup analisis asbâb wurûd al-hadîts, yaitu penyelidikan latar belakang munculnya hadis tersebut, tinjauan sosio-historis yang menggali konteks sejarah kepemimpinan pada masa Rasulullah saw., analisis psikologi dalam memahami hadis,

¹⁰ Widya Agesna, "Kedudukan Pemimpin Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018).

dan pandangan ulama terkait peran pemimpin sebagai pelayan masyarakat.¹¹

Penelitian ini hanya berfokus pada pemimpin sebagai pelayan rakyat sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada peneliti berfokus pada perempuan yang menjadi pemimpin dalam hadis riwayat bukhori No. 4425.

4. Skripsi dengan judul “*Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan Dalam Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia (KOPAWI) Cabang Banyumas*” 2020, Karya Indah Permata Sukma Haningtyas. Penelitian ini menggunakan metode Alat Kostruk untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemimpin perempuan di KOWAPI cabang Banyumas. Pengamatan dilakukan di Kantor KOPAWI cabang Banyumas, melibatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota KOWAPI, dan data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi laporan tahunan KOPAWI Cabang Banyumas. Informasi utama diperoleh dari Ketua KOPAWI Cabang Banyumas beserta pengurus dan anggota KOPAWI yang memiliki pemahaman tentang gaya komunikasi pemimpin.

¹¹ Haspiyani Syahrani (2017) "Pemahaman hadis tentang pemimpin sebagai pelayan rakyat. Skripsi. Ushuluddin Dan Humaniora" (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketua KOWAPI, Hardiati Suprayogi, menerapkan gaya komunikasi yang bersifat pengendali, kolaboratif, dan analitis. Perbandingan antara gaya komunikasi kepemimpinan Hardiati Suprayogi dan Endah Isdi Sulistyو menunjukkan bahwa keduanya memiliki gaya komunikasi kolaboratif. Namun, perbedaan terlihat pada fakta bahwa Hardiati Suprayogi juga menggunakan gaya komunikasi sosial dan pengendali, sementara Endah Isdi Sulistyو lebih condong kepada gaya komunikasi analitis.

Tanggapan terhadap gaya komunikasi yang diterapkan oleh Hardiati Suprayogi sebagai Ketua KOWAPI adalah menimbulkan perdebatan namun tetap menciptakan suasana yang harmonis. Ia juga mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dan kuat dengan anggota serta pengurus KOWAPI. Pemimpin ini lebih cenderung menggunakan pendekatan perasaan dalam bertindak dan kurang menerima masukan dan ide dari pengurus lainnya. Sarana komunikasi yang dipilih adalah media WhatsApp, dianggap efektif dalam berkomunikasi dengan anggota dan pengurus KOWAPI.¹²

¹² Indah Permata Sukma Haningtyas, "Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan Dalam Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia (Kowapi) Cabang Banyumas" (Universitas Jenderal Soedirman, 2020).

Penelitian ini hanya berfokus pada cara berkomunikasi ketua Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia (KOPAWI) Cabang Banyumas saja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pemimpin perempuan pada fenomena wanita karir dan menggunakan hadis Nabi yang akan dikontekstualisasikan Kembali serta direaktualisasikan Kembali menggunakan metode yang ada pada hadis.

5. Skripsi dengan Judul “*Gaya Kepeimpinan perempuan pemimpin di satuan pendidikan (studi deskriptif: kepala sekolah perempuan SMP di kecamatan Pulogadung Jakarta Timur*” 2022, Karya Alifa Faradillah Putri. Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Pembicara dalam penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah Perempuan dari SMP Negeri 158, SMP Muhammadiyah 39, dan SMP YWKA II Rawamangun, serta melibatkan guru, staff, dan peserta didik. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan dapat dinilai dari kemampuan kepala sekolah perempuan dalam mengelola tugas serta kemampuan perempuan pemimpin dalam mengelola hubungan dengan bawahan. Kepemimpinan perempuan juga dapat dilihat dari visi misi pemimpin tersebut, strategi apa yang akan dikembangkan, tujuan apa yang ingin

dicapai, bagaimana sikapnya dalam mngambil risiko, kemampuan dalam menarik masa untuk bersama-sama mencapai misi, mengembangkan value diri untuk menjadi pemimpin yang menginspirasi, cara kepala sekolah perempuan di SMP Kecamatan Pulo Gadung selama memimpin yang paling terlihat adalah gaya kepemimpinannya bisa menjadi Maskulin, Feminin, maupun gaya kepemimpinan Transformasional.¹³

Penelitian ini berfokus pada studi lapang tentang Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada SMP tertentu melalui tinjauan sosial saja, sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah membahas tentang hadis suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang perempuan perempuan pada konteks zaman sekarang. Maka dari itu, penelitian ini banyak memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti. Posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengkontekstualisasikan kembali makna hadis tentang suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang perempuan.

¹³ Alifa Faradillah Putri, "Gaya Kepemimpinan Perempuan Pemimpin Di Satuan Pendidikan (Study Deskriptif: Kepala Sekolah Perempuan Di Smp Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur)" (Universitas Negeri Jakarta, 2022).

6. Skripsi dengan judul *“Pola kepemimpinan perempuan dalam mengelola yayasan lembaga pendidikan (Studi Deskriptif Terhadap Pola Kepemimpiann Dra. Hj. Enen Rusdah di Yayasan Pendidikan Al-Hasan Jl. Galumpit Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung”* 2016. Karya Asmanah Rohmatun Sholehah. Jenis penelitian yang digunakan yakni Menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan agar dapat menjekaskan cara kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan yayasan yang memiliki beberapa lembaga pendidikan dibawahnya, dan langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari serta langsung menentukan dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan, menentukan metode penelitian, menentukan jenis dan sumber data, dan kemudian mengolah serta menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan yayasan pendidikan Al-Hasan Galumpit ini dipimpin dengan cara turun temurun. Selama ibu ketua menjadi pemimpinn ia akan menyikapi dengan cara yang demokratis, menggunakan insting antara ibu dan anak. Dengan cara sistem yang diperbarui secara waktu ke waktu, menjalin hubungan intens secara personal kepada para donatur yayasan. Serta dukungan keluarga yang menjadi faktornya untuk siap menjadi pemimpin, dan faktor lingkungan dan ini

menjadikan proses kepemimpinan ibu ketua yayasan tidak terlalu banyak hambatan.¹⁴

Penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan perempuan dan bagaimana sikap seorang pemimpin perempuan dalam menjalankan tugasnya dan penelitian ini spesifik dilakukan di yayasan pendidikan al-hasan kabupaten Bandung saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas adalah bagaimana jika pemimpin perempuan menjadi pemimpin pada saat ini dan melihat laki kontekstualisasi dari hadis yang dipilih oleh peneliti sendiri.

7. Skripsi dengan judul “*Hak politik perempuan menurut Yusuf Al-Qardhawi*” 2020 karya Ayu Meta Sari. penelitian yang digunakan yakni Menggunakan metode kualitatif yang berjenis kepustakaan (*library research*) serta bersifat deskriptif. Dengan menggunakan data sekunder dan primer yang setema dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Menurut Yusuf Al-Qaradhawi seorang perempuan memiliki hak yang sama mengenai skil pengetahuannya seperti dalam ranah perpolitikan baik di wilayah trias politika yang ada di negara. Didasari keyakinan dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang kewajiban menjalankan amar ma'ruf nahi munkar

¹⁴ Asmanah Asmanah Rohmatun Sholehah, “Peran Pemimpin Perempuan Dalam Pengelolaan Yayasan Pendidikan (Penelitian Di Yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit)” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

(QS At-Taubah ayat 71). Yang mana ayat tersebut menjelaskan untuk setiap manusia, laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi Al-Qaradhawi membatasi bagi perempuan, batasan-batasan atau waktu yang harus dilewati yang ingin memasuki wilayah perpolitikan tersebut.¹⁵

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perempuan dalam berpolitik, bolehkah perempuan ikut sertadalam rangkaian politik menggunakan pendekatan Yusuf Al-Qardhawi. Sedangkan penelitian yang peneliti bahas adalah bolehkah perempuan menjadi pemimpin pada konteks sekarang baik ranah politik, karir, maupun ruang-ruang publik yang kecil maupun besar, dengan mengkontekstualisasikan kembali hadis yang dipilih oleh peneliti menggunakan pendekatan *MA'NĀ-CUM-MAGZĀ*

8. Skripsi dengan judul “Peran Perempuan di Ruang Publik dan Domestik dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia” 2021 karya Nurfadila Jihani. Penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode analisis isi dengan teknik pengumpulan data kepustakaan (*library research*) dengan sumber Primer dan Sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kedudukan

¹⁵ Ayu Meta Sari, “Hak Politik Perempuan Menurut Yusuf Al-Qardhawi” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

perempuan memiliki hak yang sama dan semestinya, dalam ruang publik yang sama seperti masyarakat sosial dan negara. Dalam hal ini diperkuat oleh Tafsir Al-Qur'an Tematik. Menjelaskan, kedudukan dan peran perempuan terhadap ruang publik mengenai kepemimpinan perempuan maupun dalam bidang sosial atau dalam hal kekerasan yang melibatkan kerugian bagi perempuan. Kemudian dalam ruang domestik, perempuan juga memiliki peranan penting seperti dalam rumah tangga, hak waris dan perempuan & kepemilikan.¹⁶

Penelitian ini menjelaskan serta berfokus pada kedudukan perempuan serta perannya dalam ruang publik saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas adalah bagaimana kontekstualisasi hadis suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang perempuan pada zaman sekarang, bagaimana perempuan memimpin dalam ruang-ruang publik dan Domestik juga namun dengan Hadis yang dipilih oleh peneliti.

9. Artikel dalam Jurnal yang berjudul “*Kepemimpinan Perempuan dalam Tinjauan Hadis*” 2022. Karya Faridah Faridah, Siar Ni'mah, Muhammad Yusuf, Kusnadi Kusnadi. Penelitian yang digunakan yakni dengan metode jenis kepustakaan (*library research*) pendekatan

¹⁶ Nurfadila Jihani, “Peran Perempuan Di Ruang Publik Dan Domestik Dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

yang dipakai dengan hadis-hadis yang setema. Hasil penelitian ini menunjukkan perempuan adalah makhluk yang sama dimata Allah termasuk dalam ahli, mahir dalam ide-ide yang dikerjakan, serta bagaimana jangkauan kepemimpinan perempuan¹⁷

Penelitian ini berfokus pada bolehkah perempuan menjadi pemimpin menurut Qur'an dan fatwa ulama saja, yang didukung dengan hadis-hadis setema saja. Sedangkan penelitian yang peneliti bahas mengenai kontekstualisasi hadis suatu kaum yang dipimpin oleh seorang perempuan menggunakan metode *MA'NĀ-CUM-MAGZĀ*

F. Kerangka Teoritik

Umat islam masih memahami hadis secara tekstual dan dogmatis, tanpa menyelidiki secara historis dan sosiologis. Yang pada intinya teori merupakan pernyataan yang menjelaskan tentang sebab akibat dari beberapa faktor yang hadis yang akan diteliti. Hubungan itu merupakan hubungan faktor yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu kerangka teori ini membantu peneliti dalam menginterpretasikan serta memahami gejala yang dijumpai dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagai upaya

¹⁷ Faridah Faridah et al., "Kepemimpinan Perempuan Dalam Tinjauan Hadis" Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir 7, no. 1 (2022): 10–22.

pemecah dogmatisasi teks agar menjadi sebuah pemahaman statis, normatif, dan dapat dikontekstualisasikan pada saat ini.

1. Teori *Ma'ānil* Ḥadīs

Ma'ānil Ḥadīs yakni suatu kajian ilmu dari cabang ilmu hadis guna untuk memahami dan memaknai hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan cara melihat kembali konteks sebagai penyebab maupun latar belakang (*background*) munculnya suatu hadis. Mempelajari bahasa teks hadis, kedudukan Nabi Muhammad ketika menyampaikan hadis, dan bagaimana menghubungkan keadaan masa lalu hadis dengan konteks saat ini. Untuk merumuskan suatu metodologi pembacaan terhadap teks agar memperoleh pemahaman hadis yang tepat dan sesuai tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks saat ini.¹⁸

Ilmu *Ma'ānil* Ḥadīs memiliki dua aspek objek kajian, yaitu objek kajian material dan objek kajian formal. Objek kajian material merujuk pada wilayah penyelidikan yang menjadi fokus ilmu tersebut. Dari perspektif filsafat ilmu, satu objek material dapat dijelajahi oleh berbagai ilmu dengan pendekatan yang berbeda, masing-masing mengkaji objek tersebut dari sudut pandang yang unik. Di sisi lain, objek kajian formal adalah perspektif dari mana ilmu tersebut

¹⁸ Abdul Mustaqim, "Ilmu Ma'ānil Ḥadīs: Paradigma Interkoneksi," *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta*, 2016.

memeriksa materi yang dipelajari. Karena Ilmu *Ma'ānil Ḥadīs* berurusan dengan pertanyaan seputar bagaimana memberikan makna dan menghasilkan makna pada teks hadits, objek kajian formalnya adalah matan atau redaktur hadits itu sendiri.¹⁹

Terdapat pula Urgensi ilmu *Ma'ānil Ḥadīs* yakni, memberikan prinsip-prinsip metodologi memahami hadis, mengembangkan pemahaman hadis secara Kontekstual dan Progresif, kritik terhadap model pemahaman hadis yang kaku, serta melengkapi kajian ilmu hadis *riwayah*.

Ada juga pendukung ilmu *Ma'ānil Ḥadīs* yang akan digunakan oleh peneliti adalah hermeneutik yakni metode penafsiran terhadap suatu teks tradisional yang diarahkan untuk dapat dipahami dalam konteks kekinian sehingga hadis dapat lebih hidup dari waktu ke waktu.

2. Teori *MA'NĀ-CUM-MAGZĀ*

Pendekatan ini dirancang oleh Sahiron sebagai respons terhadap ketidakseimbangan dalam metode penafsiran Qur'an dan hadis yang ada saat ini. Dalam usahanya untuk menanggulangi permasalahan tersebut, ia mengembangkan suatu sintesis dengan

¹⁹ Mustaqim.

mengkombinasikan pendekatan klasik Ulumul Qur'an dan Hermeneutika, yang dikenal sebagai *MA 'NĀ-CUM-MAGZĀ*.

Sahiron mengidentifikasi ketidakseimbangan terutama dalam kurangnya perhatian terhadap makna asli literal (*al-ma'na al-ashli*) dan pesan utama yang tersembunyi di balik makna literal (*signifikansi; al-maghdza*). Dalam kerangka konsep *Ma'na cum Magza*, metodenya diartikan sebagai suatu pendekatan penafsiran yang menggali makna dan signifikansi historis (*ma'na*) dari ayat yang sedang diinterpretasikan.

Lebih lanjut, Sahiron mengembangkan signifikansi historis tersebut menjadi suatu signifikansi dinamis (*magza*), yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks zaman. Baginya, meskipun teks Al-Qur'an atau Hadis tetap, isi dan maknanya terus bergerak dan berkembang seiring berjalannya waktu..²⁰

Terdapat tiga aspek krusial yang harus dikejar oleh seorang penafsir, yaitu (1) makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*), dan (3) signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrrik*) saat melakukan penafsiran terhadap teks Al-Qur'an dan Hadis. Metodenya mencakup:

²⁰ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan *Ma 'Nā-Cum-Maghzā* Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer," *Lembaga Ladang Kata*, 2020.

Untuk mendapatkan makna sejarah dan mengsignifikasikan makna original tersebut, seseorang melakukan:

a. Analisa bahasa teks

Baik kosakata maupun strukturnya, apabila ada kalimat kiasan perlu penafsir untuk menggali makna tersebut bisa menggunakan hadis lain maupun menerjemahkannya saja secara tekstual dengan bahasa arab abad ke-7M. Menurut sahiron untuk memahami bahasa teks Al-Qur'an atau hadis seseorang perlu untuk memeriksa apakah bahasa arab yang dimaksud sama seperti bahasa arab yang digunakan pada bangsa arab saat itu.

b. Intratekstualitas

Membandingkan atau menganalisis kata yang sedang diteliti dengan ayat-ayat lain.

c. Intertekstualitas

Membandingkan atau menghubungkan antara ayat hadis maupun Al-Qur'an dengan ayat lain. Bisa dengan teks-teks Yahudi, puisi arab atau tafsir lain yang hidup sezaman saat ayat itu muncul.

d. Analisa konteks historis turunnya ayat.

Memasukkan konteks sejarah atau konteks mikro maupun makro dari ayat tersebut.

e. Mencari *maqsad* atau maghza al-ayah (pesan maupun tujuan ayat).

Bisa dilakukan peneliti dengan cara menganalisa konteks mikro dan makro dari ayat, pada masa Nabi Muhammad SAW.

Adapun untuk membentuk signifikansi dinamis dari ayat, langkah langkah yang ditempuh oleh penafsir atau peneliti adalah:

a. Menentukan kategori ayat

Menentukan kategori ayat yang telah dibagi oleh ulama yakni :

- 1) Ayat-ayat tentang keesaan Allah
- 2) Ayat-ayat tentang hukum atau Syariah
 - 1.1) Nilai-nilai kewajiban, seperti sholat zakat dll
 - 1.2) Nilai-nilai dasar kemanusiaan, seperti berbuat baik sesama, tentang kemanusiaan, dll
 - 1.3) Nilai-nilai proteksi, seperti larangan untuk saling membunuh, tidak adil dalam berdagang dll
 - 1.4) Nilai-nilai implementasikan, yakni qisas, hukum rajam dll
 - 1.5) Nilai-nilai instruksi, seperti intruksi Allah untuk nabi
- 3) Ayat-ayat yang mengisahkan tentang nabi maupun umat-umat terdahulu.

b. Reaktualisasi signifikansi ayat, atau al-magza al-tarikhi.

- c. Menangkap makna simbolik ayat.
- d. Memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan ilmu bantu lainnya.

Bisa dengan perspektif lain untuk memperkuat argumentasinya, contoh : ilmu psikologi, sosial dll dengan tidak terlalu panjang lebar.²¹

G. Metode Penelitian

Pada bagian kali ini, penulis akan menjabarkan Metode penelitian yang digunakan. Hal ini penting dilakukan agar penelitian ini lebih tertata secara sistematis dan terarah

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Pemilihan jenis penelitian ini didasari oleh sumber-sumber penelitian utama maupun sumber pendukung/skunder berasal dari teks-teks kepustakaan. Penelitian kualitatif yang dipakai penulis selaras dengan penelitian ini, karena mengumpulkan pemahaman dan deskripsi persoalan melalui pemahaman, pemaknaan dari para informan. Selain itu, penelitian kualitatif dapat memaparkan

²¹ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Ma 'Nā-Cum-Maghzā Atas...".

informasi yang berupa kumpulan konteks untuk menjelaskan fenomena sosial.

2. Sumber Data

Penelitian ini didasari oleh sumber-sumber penelitian. Yakni,

a. Sumber Data Premier

Sumber data primer adalah sebuah referensi atau rujukan utama yang digunakan dalam penelitian. Peneliti akan memfokuskan terhadap satu kitab sebagai rujukan utama yang mencantumkan hadis tersebut, yakni *Ṣaḥīḥ Bukhāri* yang terdapat dalam software *al-Maktabah as-Syamilah* yang didalam kitab *al-Kutub atTis'ah*²²

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sebuah informasi atau referensi penunjang yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung sumber utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni sumber-sumber yang merujuk pada kitab dan pembahasan lain yang setema.

3. Teknik Pengumpulan Data

²² Software tersebut adalah software berbahasa Arab, yang memuat sebagian besar kitab-kitab *mu'tabarah* karya ulama klasik, dan populer digunakan dalam penelitian al-Qur'an dan Hadis.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Metode dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data di berbagai literatur yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini. kemudian setelah data diperoleh maka ditelaah dan diteliti terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis data lalu dikontekstualisasikan.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data penelitian literatur penelitian kepustakaan (*Library Research*), pada literatur, buku-buku, hasil penelitian lain dan sumber bacaan lainnya.

5. Teknik pengumpulan data

Setelah data yang ada terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data upaya untuk menyatukan informasi yang telah diterima oleh peneliti. Teknik pengolahan data yang akan peneliti lakukan dengan cara pengecekan, pemilihan dan memfokuskan perhatian atas data-data yang terkumpul, baik penelitian sumber utama maupun sumber pendukung yang berasal dari kepustakaan lain. Kemudian data tersebut akan dianalisis menggunakan kerangka teoritik yang telah peneliti paparkan diatas.

6. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik

analisis deskriptif Analisis. Menggunakan pendekatan hermeneutik dan metode *MA'NĀ-CUM-MAGZĀ* Sahiron dalam memahami konteks hadis Suatu Kaum Yang Tidak Akan Beruntung Jika Dipimpin Oleh Seorang Perempuan Pada Fenomena Wanita Karir pada saat ini. Data hasil penelitian diorganisir dengan rinci dan terstruktur secara sistematis untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman komprehensif.

7. Teknik Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan dicantumkan dalam buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tertulis secara sistematis, maka peneliti membuat sistematika kepenulisan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk bab-bab selanjutnya, berikut sistematika yang akan dibahas pada penelitian yang akan diteliti.

Bab pertama, diawali dengan menjelaskan yang melatar belakangi masalah pada penelitian yang akan diambil oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

kerangka teoritik, metode penelitian, bagaimana sistematika pembahasan yang akan dilakukan, dan daftar pustaka sementara.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang perempuan, wanita, wanita yang bekerja dan pemimpin bagaimana pemimpin itu serta kriteria dari pemimpin.

Bab ketiga berisi kritik sanad dan matan yang didukung oleh *takhrīj* hadis, skema sanad, I'tibar, jarh wa ta'dil. Bab ini akan menjadi modal awal dalam memahami hadis suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang perempuan.

Bab keempat, pada bagian ini berisi analisis kontekstual mengenai interpretasi hadis riwayat bukhori No. 4425 tentang suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin seorang wanita dan kontekstualisasinya di era kontemporer dengan pendekatan *MA'NĀ-CUM-MAGZĀ*.

Bab kelima, akhir dari penelitian ini maupun penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dipaparkan pada bab kedua sampai bab keempat. Kemudian saran dan implikasi sebagai upaya berkelanjutan penelitian.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian ḥadīs riwayat Bukhāri no. 4425 yang membahas kepemimpinan perempuan dengan menerapkan tiga langkah metode yang diajukan oleh Sahiron, yaitu metode ma'nacum maghza, serta menyesuaikan hadis tersebut dengan konteks era kontemporer, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap Hadis suatu kaum yang tidak akan beruntung jika dipimpin oleh seorang wanita pada saat itu seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya hadis tersebut lanjutan dari sikap dan respon Nabi terhadap kerajaan kiswa karena tidak mau menyembah Allah dan masuk islam, dengan sifat yang sombong dan angkuhnya terhadap nabi, membuat nabi berdoa untuk membinasakan kerajaannya dan wanita yang memimpin saat itu yang bernama bauran menjadi pemimpin karna salah satu desakan dari keluarga, bukan karena bauran layak menjadi pemipin dan termasuk kriteria menjadi pemimpin. Selama kepemimpinan bauran kerajaan persia juga mengalami kehancuran.

2. Kontekstualisasi Hadis Suatu Kaum Yang Tidak Akan Beruntung Jika Dipimpin Oleh Seorang Perempuan di zaman saat ini, atau didalam metode ma'nā-cum magzā juga disebut dengan mengkonstruksi kembali signifikansi fenomena dengan dinamis, yang ditekankan dalam hadis tersebut yakni perempuan bisa juga menjadi pemimpin, karena menjadi pemimpin bukan terletak pada aspek biologisnya, tapi bagaimana ia bisa memimpin, pemimpin yang adil serta memegang teguh norma-norma keislaman. Hal ini juga berlaku pada laki-laki ataupun perempuan. Dengan melihat dan mempertimbangkan pula kondisi sosiologis, historis maupun aspek lain dari calon atau pemimpin tersebut.

B. Saran

Pembahasan mengenai kepemimpinan dan hadis terkait kepemimpinan perempuan tentu akan menimbulkan kontroversi di berbagai kalangan, karena masih ada banyak ayat Al-Qur'an yang cenderung memiliki konotasi misoginis. Oleh karena itu, peneliti diharapkan untuk menghadapi tantangan ini ke depannya dengan mempertimbangkan penelitian menggunakan metode ma'anil hadis yang berbeda atau melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap metode yang telah diuraikan agar lebih menyeluruh.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengundang saran, kritik, atau masukan dari para pembaca sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang. Ke depannya, peneliti berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi peneliti sendiri dan bagi seluruh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agesna, Widya. “Kedudukan Pemimpin Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. “Fatḥ Al-Bārī Syarḥ Shaḥīḥ Al-Bukhārī, Ed. In.” *Fathul Bari; Penjelasan Kitab Shahih Bukhari*, n.d.
- Al-Tirmizi, M I. “Sunan Al-Tirmizi.” *STUDI KITAB HADIS*, 1975, 82.
- An-Nadawi, Sulaiman, and M Ghazi. *Aisyah: The True Beauty*. Pena, 2007.
- An-naisaburi, Abu Husein Muslim bin Hajaj bin Muslim Al-qusyairi. *Shahih Muslim*. Edited by Muhammad Zuheir An-nasr. Turki, n.d.
- An-Nasa’i, AARA, and Ahmad Ibn Shu’ayb. “Sunan An-Nasa’i.” *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa’ Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 89 (2020).
- Asmanah Rohmatun Sholehah, Asmanah. “Peran Pemimpin Perempuan Dalam Pengelolaan Yayasan Pendidikan (Penelitian Di Yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit).” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Azzuhri, Muhandis. “Khadijah Binti Khawailid Ra Sosok Perempuan Karier.” *Muwazah* 1, no. 2 (2009): 91–99.
- Bahari, Fahrizal. “Adalah Menurut Muhaddith.” *Al-Mabsut: Jurnal Studi*

Islam Dan Sosial 10, no. 1 (2016): 213–44.

Baidan, Nashruddin, Erwati Aziz, and Aisha Tajid Mafaza. *Etika Islam Dalam Berbisnis*. Zada Haniva, 2008.

Basri, Halimah. “Kepemimpinan Politik Perempuan Dalam Pemikiran Mufassir.” *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 7, no. 1 (2018): 51–66.

Bin, Abu Abdillah Muhammad bin ismail bin Ibrahim bin Al-mughirah ibn bardazbah al-bukhari Al-ja’fi. *Shahih Bukhari*. 9th ed. Mesir: Beirut, n.d.

Dina, Triwidayanti. “Konsep Diri Pemimpin Wanita Dalam Organisasi Kepolisian Di Humas Polda Metro Jaya.” Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2019.

Fadli, Ashabul. “Tinjauan Kepemimpinan Perempuan Dalam Politik Perspektif Feminisme.” *Jurnal Islam Dan Demokrasi* 1, no. 4 (2014).

Fakih, Mansour. “Analisis Gender Dan Transformasi Sosial.” (*No Title*), 2008.

Faridah, Faridah, Siar Ni’mah, Muhammad Yusuf, and Kusnadi Kusnadi. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Tinjauan Hadis.” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2022): 10–22.

- Gibson, J L, Jo M Ivancevich, and J H Donnelly. "Organization Perilaku, Struktur, Proses Jilid 1-8/E." *Binarupa Aksara*, 2005.
- Habibah, Siti. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender." *Jurnal Sosioreligius* 1, no. 1 (2015): 65–79.
- Hanbal, Ahmad bin. "Musnad Ahmad Bin Hanbal." *Risalah*, 1978.
- . *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. Beirut: Muassasah Al-Risalah, 2001.
- Haningtyas, Indah Permata Sukma. "Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan Dalam Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia (Kowapi) Cabang Banyumas." Universitas Jenderal Soedirman, 2020.
- Haris, Munawir. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam." *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 1 (2017): 81–98.
- Hasanah, Hikmatul, and Suprianik Suprianik. "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam Dan Gender." *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 12, no.1 (2019): 22–44.
- Hutahaean, Wendy Sepmady, and M Th SE. *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book, 2021.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2018.
- Jihani, Nurfadila. "Peran Perempuan Di Ruang Publik Dan Domestik Dalam

Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

Kadarusman, Dadang. *Natural Intelligence Leadership*. Raih Asa Sukses, 2012.

Kartono, Kartini. “Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu,” 1994.

Kementrian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. “Mencapai Kesetaraan Gender Dan Memperdayakan Kaum Perempuan,” 2017.

Maria, Bunda, Halal Sultan, Sayeda Zainab, Fatimah al-Ma’simah, and Ruqayyah binti Ali. “Wanita Dalam Islam,” n.d.

Musaddad, Endad. “Manhaj Muhadisin Dalam Menetapkan Kedhabitan Perawi Hadis.” *Al-Fath* 2, no. 1 (2008): 86–93.

Mushodiq, Muhammad Agus. “Religionomik Hadits Al-Habbah As-Sauda’ (Studi Analisis Matan Hadis).” *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2017): 119–37.

Mustaqim, Abdul. “Ilmu Ma’anil Hadis: Paradigma Interkoneksi.” *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta*, 2016.

Nawawi, Hadari H, and M Martini Hadari. “Kepemimpinan Yang Efektif,” 2006.

Pentashihan, Lajnah, and Mushaf Al-Qur'an. "Mushaf Al-Qur 'An."

Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur" An, n.d.

Potu, Aurelia. "Kepemimpinan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja

Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kanwil Ditjen

Kekayaan Negara Suluttenggo Dan Maluku Utara Di Manado." *Jurnal*

EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 1,

no. 4 (2013).

PUTRI, ALIFA FARADILLAH. "GAYA KEPEMIMPINAN

PEREMPUAN PEMIMPIN DI SATUAN PENDIDIKAN (STUDY

DESKRIPTIF: KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DI SMP

KECAMATAN PULO GADUNG, JAKARTA TIMUR)." *Jurnal*

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2022.

Putry, Raihan. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam: Antara Konsep*

Dan Realita. Penerbit AK Group bekerjasama dengan Ar-Raniry Press

Darussalam, Banda Aceh, 2006.

Qur'an Kemenag. "Surah Az-Zariyat," 2022.

<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/2?from=1&to=286>.

Rizal, Veithzal. "Kepemimpinan." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Robikah, Siti Robikah SITI Siti. "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam

Perspektif Tafsir Maqashidi.” *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 2, no. 1 (2021).

SARI, A Y U META. “Hak Politik Perempuan Menurut Yusuf Al-Qardhawi.” UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Sari, Nurdin Rufika. “Misogynist Di Dalam Hadis (Telaah Hadis Sunan Tirmidzi Dan Ibnu Majah, Perempuan Sumber Fitnah Paling Berbahaya).” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 13, no. 2 (2014): 199–218.

SDGS, Sekretariat Nasional. “5. Kesetaraan Gender.” Kementerian PPN/Bappenas. Accessed April 4, 2023.
<https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-5/>.

Sharia, Atef. “Almaany Arabi-Indonesia.” *Atef Sharia. Versi 1* (2016).

Statistik, Badan Pusat. “Profil Perempuan Indonesia 2019.” *Kementeri. Pemberdaya. Peremp. Dan Perlindungan Anak*, 2019.

Syahrani, Haspiyani. “Haspiyani (2017) PEMAHAMAN HADIS TENTANG PEMIMPIN SEBAGAI PELAYAN RAKYAT. Skripsi. Ushuluddin Dan Humaniora,” 2017.

Syamsuddin, Sahiron. “Pendekatan Ma ‘Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era

Kontemporer.” *Lembaga Ladang Kata*, 2020.

Yamin, Martinis. “Maisah. Kepemimpinan Dan Manajemen Masa Depan.”

Penerbit: IPB Press, Bogor, 2010.

Zakub, Hamzah. “Menuju Keberhasilan.” *Manajemen Dan Kepemimpinan*,

Bandung: CV Diponegoro, 2012.

